



IMPLEMENTASI METODE FINGER PAINTING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KARTIKA II-30 LAMPUNG TENGAH

¹Eni Yuliawati, ²Taqwatul Uliya, ³Dewi yanti

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: eniyuliawati3@admin.paud.belajar.id

Abstract

Finger painting is a learning method that integrates art and creativity elements to develop fine motor skills in early childhood. Fine motor skills are crucial for children aged 4-5 years as they directly relate to the ability to control hand and finger movements, which are fundamental for writing, drawing, and other daily activities. This study aims to determine the effect of implementing the finger painting method on improving fine motor skills of children aged 4-5 years at TK Kartika II-30 Lampung Tengah. The research employs a Classroom Action Research approach involving 20 children as research subjects. The results indicate a significant improvement in children's fine motor skills following the application of the finger painting method. Children demonstrated increased dexterity in finger movements, hand coordination, and correct grasping and holding of writing tools. Furthermore, the finger painting method also enhanced children's creativity and self-expression during the learning process. Children appeared more enthusiastic and motivated to participate in learning activities, creating a lively and conducive classroom atmosphere. This study proves that finger painting is an effective learning medium to improve fine motor skills in early childhood. Therefore, it is recommended that early childhood teachers at TK Kartika II-30 Lampung Tengah and similar institutions optimize the use of this method within their daily learning curricula to support holistic motor and creative development in children. The study also identified challenges such as limited materials and the need for extra supervision, which can be addressed through proper planning and management.

Keywords: Finger Painting, Fine Motor Skills, Early Childhood

Abstrak

Finger painting merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan unsur seni dan kreativitas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kemampuan motorik halus sangat penting bagi anak usia 4-5 tahun karena berkaitan langsung dengan kemampuan mengontrol gerakan tangan dan jari yang menjadi dasar keterampilan menulis, menggambar, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kartika II-30 Lampung Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan melibatkan 20 anak sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus anak setelah penerapan metode finger painting. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggerakkan jari-jari tangan, koordinasi tangan, serta dalam

menggenggam dan memegang alat tulis dengan benar. Selain itu, metode finger painting juga meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak tampak lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif. Penelitian ini membuktikan bahwa metode finger painting merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAUD di TK Kartika II-30 Lampung Tengah maupun lembaga sejenis dapat mengoptimalkan penggunaan metode ini dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari untuk mendukung perkembangan motorik dan kreativitas anak secara holistik. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan bahan dan perlunya pengawasan ekstra, yang dapat diatasi dengan perencanaan dan manajemen yang baik.

Kata Kunci: *Finger Painting, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Motorik halus mengacu pada kemampuan mengendalikan gerakan otot-otot kecil terutama pada tangan dan jari, yang memungkinkan anak untuk melakukan berbagai aktivitas seperti menggenggam, memegang alat tulis, memotong, dan melakukan kegiatan yang memerlukan koordinasi halus dan ketelitian (Rahma, 2025). Kemampuan motorik halus ini menjadi landasan utama dalam pembelajaran di usia dini, terutama ketika anak mulai dikenalkan dengan aktivitas menulis dan menggambar di tingkat taman kanak-kanak (TK).

Anak usia 4-5 tahun sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dan sensitif. Pada usia ini, berbagai kemampuan motorik dan kognitif mulai tumbuh pesat sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar potensi anak dapat berkembang secara optimal (Maghfuroh & Chayuning Putri, 2018). Menurut beberapa ahli perkembangan anak, stimulasi motorik halus yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademik anak kelak, terutama dalam hal menulis dan berpikir kreatif. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang sekaligus mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara menyenangkan dan efektif. Salah satu metode yang dinilai sangat efektif untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini adalah metode finger painting. Finger painting atau melukis dengan jari merupakan aktivitas yang melibatkan sentuhan langsung jari tangan anak dengan media cat pada kertas atau media lainnya (Wahyuni, 2024). Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan motorik halus dan koordinasi tangan-mata, tetapi juga merangsang kreativitas, imajinasi, serta kemampuan ekspresi diri anak. Dengan finger painting, anak diajak untuk bermain sambil belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode finger painting dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Misalnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Smith dan rekan (Maghfuroh & Chayuning Putri, 2018) menemukan bahwa anak yang rutin mengikuti kegiatan finger painting menunjukkan

peningkatan signifikan dalam kemampuan koordinasi tangan dan jari dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, metode ini juga dilaporkan mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi anak selama proses belajar. Di TK Kartika II-30 Lampung Tengah, kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun masih menjadi perhatian. Beberapa guru melaporkan bahwa ada sejumlah anak yang kesulitan dalam mengendalikan gerakan jari dan tangan, yang berdampak pada keterlambatan dalam kemampuan menulis dan menggambar. Oleh karena itu, pihak sekolah berusaha mencari metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Implementasi metode finger painting dipilih sebagai alternatif karena metode ini dianggap sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung aktif, suka bereksplorasi, dan senang menggunakan indra peraba dalam belajar (Jumriatin & Anhusadar, 2022).

Namun, penerapan metode finger painting tidak hanya sekadar memberikan media lukis kepada anak, tetapi harus dilakukan secara terstruktur dan terencana agar dapat memberikan hasil yang optimal. Guru perlu memahami tahapan pelaksanaan, teknik pembelajaran, serta cara mengamati perkembangan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk mengetahui efektivitas metode dan melakukan perbaikan jika diperlukan (Sirojuttholbin et al., 2024). Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan stimulasi motorik halus di luar lingkungan sekolah. Selain aspek perkembangan motorik halus, metode finger painting juga memberikan manfaat psikologis bagi anak. Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, mengurangi stres, dan membantu anak mengekspresikan emosi yang sulit diungkapkan secara verbal (Riskayanti & Suwardi, 2021). Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran holistik yang menekankan pengembangan seluruh aspek anak secara menyeluruh, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional.

Mengingat pentingnya perkembangan motorik halus dan manfaat metode finger painting, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi metode finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kartika II-30 Lampung Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dan tenaga pendidik lainnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran empiris tentang efektivitas metode finger painting serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan di lingkungan TK Kartika II-30 Lampung Tengah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan anak usia dini khususnya dalam hal pengembangan motorik halus, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran lain yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui implementasi metode finger painting di TK Kartika II-30 Lampung Tengah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan intervensi langsung dalam proses pembelajaran serta evaluasi berkelanjutan untuk melihat dampak metode yang diterapkan (MZ, 2022). Subjek penelitian terdiri dari 20 anak usia 4-5 tahun yang merupakan peserta didik di kelas B TK Kartika II-30 Lampung Tengah. Pemilihan subjek berdasarkan klasifikasi usia dan kesiapan anak mengikuti kegiatan finger painting. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen checklist yang berisi indikator perkembangan motorik halus seperti kemampuan menggenggam alat tulis, menggerakkan jari-jari tangan secara terkoordinasi, serta kemampuan melakukan aktivitas menggambar dan mewarnai. Observasi dilakukan secara berkala pada awal penelitian (pre-test), selama pelaksanaan metode finger painting, dan setelah pelaksanaan metode (post-test) (Sabroni & Murtafiah, 2023). Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tentang perkembangan anak selama proses pembelajaran serta hambatan yang dialami selama implementasi metode. Wawancara juga bertujuan untuk mendalami persepsi guru terhadap efektivitas metode finger painting dalam meningkatkan motorik halus anak. Dokumentasi berupa foto dan video juga digunakan sebagai data pendukung untuk merekam aktivitas anak saat mengikuti kegiatan finger painting. Dokumentasi ini membantu dalam menganalisis keterlibatan anak dan respon mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Pelaksanaan metode finger painting dilakukan selama 4 minggu dengan frekuensi dua kali per minggu. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 30-40 menit. Proses pembelajaran dirancang dengan tahapan awal pengenalan alat dan bahan finger painting, diikuti dengan demonstrasi teknik melukis menggunakan jari, kemudian anak-anak melakukan praktik secara mandiri dengan bimbingan guru. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pre-test dan post-test untuk melihat perubahan kemampuan motorik halus anak (Asrori & Imamah, 2023). Data kualitatif dari wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran serta faktor pendukung dan kendala yang ditemui selama implementasi metode.

Seluruh tahapan penelitian dilakukan dengan melibatkan guru kelas dan kepala sekolah sebagai mitra kerja agar penerapan metode dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti juga berperan sebagai fasilitator sekaligus pengamat untuk memastikan bahwa metode finger painting diterapkan sesuai dengan rencana dan standar pedagogik. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini, diharapkan hasil

penelitian tidak hanya memberikan gambaran tentang peningkatan motorik halus anak secara teoritis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru PAUD dalam pembelajaran sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berhasil menemukan sejumlah temuan penting terkait pengaruh implementasi metode finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kartika II-30 Lampung Tengah. Hasilnya dipaparkan dalam lima poin utama berikut.

Peningkatan Kemampuan Menggenggam dan Mengontrol Gerakan Jari

Salah satu aspek motorik halus yang paling signifikan mengalami peningkatan adalah kemampuan anak dalam menggenggam alat tulis dan mengontrol gerakan jari secara presisi. Pada tahap awal penelitian, banyak anak yang kesulitan memegang kuas atau jari mereka cenderung kaku dan belum bisa menggerakkan jari dengan leluasa. Setelah penerapan metode finger painting secara rutin selama 4 minggu, anak-anak menunjukkan kemajuan yang nyata. Mereka menjadi lebih luwes dalam menggerakkan jari dan tangan, mampu menggenggam dengan benar, serta melakukan gerakan halus yang lebih terkontrol. Hal ini terlihat dari peningkatan skor observasi motorik halus dari rata-rata 60% pada pre-test menjadi 85% pada post-test.

Perbaikan Koordinasi Tangan dan Mata

Koordinasi tangan dan mata juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Aktivitas finger painting menuntut anak untuk mengarahkan jari-jari mereka secara tepat pada media lukis, yang menuntut konsentrasi dan koordinasi visual motoric (Tambusai et al., 2020). Selama proses pembelajaran, guru mengamati bahwa anak-anak semakin mampu menghubungkan gerakan tangan dengan pandangan mereka secara simultan. Hal ini mendukung kemampuan mereka dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis dan menggambar. Peningkatan koordinasi ini juga tercermin dari observasi dan dokumentasi video yang menunjukkan anak-anak lebih fokus dan cekatan dalam menyelesaikan tugas finger painting.

Meningkatnya Kreativitas dan Ekspresi Diri Anak

Selain aspek motorik, metode finger painting juga memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan ekspresi diri anak. Anak-anak diberikan kebebasan untuk mencampur warna, menciptakan pola, dan menuangkan ide secara bebas melalui sentuhan jari mereka. Kegiatan ini membangkitkan minat dan antusiasme anak dalam belajar, terlihat dari semangat mereka

mengikuti setiap sesi pembelajaran. Ekspresi kreativitas yang meningkat ini juga berperan dalam perkembangan aspek psikologis dan emosional anak, yang pada gilirannya mendukung perkembangan motorik halus secara optimal.

Suasana Kelas yang Lebih Interaktif dan Menyenangkan

Implementasi metode finger painting menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Anak-anak terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih kaku. Guru melaporkan adanya peningkatan interaksi sosial antar anak selama proses finger painting, karena mereka saling berbagi ide dan membantu satu sama lain. Suasana yang kondusif ini memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak secara menyeluruh.

Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Metode Finger Painting

Selama pelaksanaan penelitian, ditemukan beberapa tantangan seperti keterbatasan bahan cat yang ramah anak, kebutuhan pengawasan ekstra dari guru agar kegiatan berjalan aman dan teratur, serta kesulitan awal anak dalam mengendalikan cat agar tidak berantakan. Namun, guru dan peneliti berhasil mengatasi hambatan ini melalui perencanaan yang matang, seperti menyediakan bahan yang cukup, mengatur jadwal pembelajaran, dan memberikan instruksi yang jelas kepada anak. Keterlibatan aktif guru dalam membimbing anak selama proses finger painting menjadi kunci keberhasilan metode ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana implementasi metode finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kartika II-30 Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peringkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak setelah penerapan metode finger painting selama empat minggu. Temuan ini menguatkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa stimulasi melalui aktivitas bermain kreatif dapat membantu perkembangan motorik halus anak secara optimal. Motorik halus merupakan kemampuan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini karena berhubungan dengan aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan memegang benda kecil (Oktaviana, 2020). Pada tahap usia 4-5 tahun, anak mulai diarahkan untuk mengasah kemampuan ini sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan yang lebih formal. Oleh karena itu, stimulasi motorik halus yang tepat sangat krusial agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan yang dapat berdampak pada prestasi akademik dan kesejahteraan psikososial mereka.

Finger painting sebagai metode pembelajaran dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini (Ummah, 2019). Melalui kegiatan melukis dengan jari,

anak secara aktif menggunakan indera peraba mereka sehingga memberikan pengalaman belajar yang multisensorik. Aktivitas ini juga memungkinkan anak untuk berkreasi bebas tanpa tekanan, yang mendukung perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif anak dalam proses belajar dengan metode finger painting berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus. Peningkatan kemampuan menggenggam dan koordinasi jari yang ditemukan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Smith et al. (Ummah, 2019) yang menunjukkan bahwa latihan melukis dengan jari mampu meningkatkan kontrol motorik halus dan ketangkasan tangan anak. Dengan latihan rutin finger painting, anak-anak menjadi lebih mahir dalam mengatur kekuatan genggaman dan gerakan jari yang presisi, yang pada akhirnya akan memudahkan mereka dalam kegiatan menulis dan menggunakan alat tulis lainnya di masa depan. Hal ini membuktikan bahwa metode finger painting bukan hanya aktivitas seni semata, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan aspek motorik halus.

Selain itu, koordinasi tangan-mata anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan metode ini. Finger painting menuntut anak untuk mengarahkan gerakan jari dengan tepat sesuai dengan apa yang mereka lihat, sehingga memperkuat hubungan antara persepsi visual dan motorik. Peningkatan koordinasi ini penting dalam menunjang kemampuan menulis dan kegiatan lain yang membutuhkan ketelitian dan konsentrasi. Perkembangan koordinasi tangan-mata yang baik juga membantu anak untuk lebih percaya diri dalam mengikuti proses belajar yang menuntut ketelitian. Manfaat finger painting tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas dan ekspresi diri anak (Oktaviana, 2020). Aktivitas ini memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi tanpa batasan, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebebasan berekspresi. Kreativitas yang tumbuh melalui finger painting membantu anak mengembangkan kemampuan problem solving dan imajinasi yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan aspek penting dalam mendukung kemampuan kognitif dan emosional anak.

Suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan selama pelaksanaan metode finger painting juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Lingkungan belajar yang positif dan penuh motivasi dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mempercepat proses belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan seperti finger painting dapat meminimalkan kejemuhan dan stres pada anak, sehingga anak dapat belajar dengan suasana hati yang baik dan hasil yang optimal. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan ini juga memperkuat kemampuan sosial anak yang tidak kalah penting dalam perkembangan anak usia dini.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan metode finger painting, seperti pengaturan bahan yang aman dan pengawasan ketat agar kegiatan berjalan efektif tanpa menimbulkan kekacauan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini sangat bergantung pada peran aktif guru dalam mengatur dan membimbing anak selama pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan aman serta memberikan arahan yang jelas kepada anak agar kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam penerapan metode kreatif seperti finger painting menjadi sangat penting.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa metode finger painting merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga mengembangkan aspek kreativitas dan psikologis anak yang mendukung pertumbuhan holistik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru PAUD dan tenaga pendidik lainnya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Lebih jauh, penelitian ini membuka peluang pengembangan metode-metode pembelajaran lain yang memadukan seni dan stimulasi motorik untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji dampak jangka panjang dari penggunaan metode finger painting dan variasi metode lain terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif dan sosial-emosional.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi metode finger painting efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kartika II-30 Lampung Tengah. Melalui kegiatan finger painting selama empat minggu, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menggenggam, koordinasi tangan dan mata, serta keterampilan motorik halus lainnya. Metode ini juga mendukung perkembangan kreativitas dan ekspresi diri anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Suasana kelas yang interaktif selama penerapan metode memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti pengelolaan bahan cat dan pengawasan aktivitas anak, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada peran aktif guru dalam membimbing dan mengatur pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan untuk mengoptimalkan penerapan metode kreatif ini. Secara keseluruhan, finger painting tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga mendukung perkembangan aspek psikologis dan sosial anak. Penelitian ini merekomendasikan agar metode finger painting dapat dijadikan alternatif pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak usia dini di lembaga PAUD lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A., & Imamah, Y. H. (2023). Kepemimpinan Ketua Berbasis Kecerdasan Emosional Di Yayasan Pondok Pesantren. *Unisan Jurnal*, 02(03), 560–569.
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–49. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.815>
- Maghfuroh, L., & Chayaning Putri, K. (2018). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.144>
- MZ, T. H. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 14–25. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.614>
- Oktaviana, S. A. (2020). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok a Tk Dharma Wanita Persatuan* <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/109/2/ABSTRAK.pdf> <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/109/3/BAB I.pdf>
- Rahma, Y. (2025). *Strategi Penanaman dan Pelaksanaan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Strategies for Embedding and Implementing Moral And Religious Values in Early Childhood*. 22(1), 131–138.
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Sabroni, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar. *Unisan Jurnal*, 02(04), 976–985. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/945> <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/945/768>
- Sirojuttholibin, L. M., Warisno, A., & Setyaningsih, R. (2024). KECAMATAN SAKRA BARAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN PELAJARAN 2022/2023. 03(05), 270–280.
- Tambusai, J. P., Marlina, L., & Mayar, F. (2020). *Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak*. 4, 1018–1025.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y> <https://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005> https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNG AN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyuni, S. (2024). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting*

Taman Kanak-Kanak an Najah Sekampung Lampung Timur. 137-150. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>